

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia masuk ke dalam daftar negara dengan pasien *Covid-19* terbanyak di Asia Tenggara. Penambahan kasus *Covid-19* berlangsung cukup pesat, data akumulatif menunjukkan kasus positif di Indonesia mencapai 349.160 kasus sejak pandemik terjadi dalam 7 bulan terakhir. Dengan begitu, Indonesia berada di urutan ke-18 sebagai negara dengan kasus *Covid-19* terbanyak.

Langkah yang pertama diambil oleh pemerintah Indonesia adalah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang sudah diberlakukan oleh pemerintah sejak awal pandemik mewabah di Indonesia.

Adanya pandemik *Covid-19*, menimbulkan berbagai macam dampak pada perekonomian negara maupun masyarakat. Sektor yang paling terkena dampak *Covid-19* ini adalah sektor perdagangan, pariwisata, ekspor serta impor.

Sektor impor yang terkena dampak dari pandemik *Covid-19*, mengharuskan komoditas-komoditas pangan seperti (beras, gula, gandum, buah, dll) yang pada dasarnya sangat dibutuhkan sebagai bahan pokok masyarakat harus tersedia dari dalam negeri.

Indonesia memiliki ketergantungan dengan China dalam hal impor pangan. Karena perekonomian China yang menurun, maka impor bahan pangan dari China pun ikut menurun. Seperti halnya impor komoditas buah-buahan yang turun secara signifikan, yang pada awalnya berada di angka 78,88% dari USD160,4 juta turun menjadi USD33,9 juta.¹

Negara yang tidak mampu untuk menyediakan bahan pangan dari dalam negeri, berakibat *supply* bahan pangan akan mengalami gangguan dan pada akhirnya harga pangan menjadi naik walaupun hasil dari dalam negeri. Kondisi pandemik saat ini yang ikut menyebabkan bertambahnya tekanan terhadap tingkat ketahanan pangan rumah tangga. Masyarakat pekerja UKM dan pekerja dengan gaji rendah mengalami pelemahan dalam mengakses bahan pangan.

Banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan karena pandemik *Covid-19*, menambah dalam penurunan ketahanan pangan di Indonesia dikarenakan sulitnya mengakses kebutuhan bahan pangan. Begitu juga kebutuhan pangan di wilayah perkotaan yang semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk, tetapi hasil pertanian semakin rendah karena lahan pertanian yang semakin sempit. Ibu-ibu rumah tangga menjadi sangat penting untuk dilibatkan

¹ Eka Budiyaniti, "Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan dan Pariwisata Indonesia", Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol 12, No 4, 2020, Hal. 20

dalam menguatkan ekonomi keluarga melalui berbagai upaya dan bentuk program pemberdayaan keluarga (Sutisna et al., 2021).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga ketahanan pangan adalah dengan mengadakan suatu program yang inovatif di tengah pandemik *Covid-19* dengan tujuan agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam menjaga ketahanan pangan minimal untuk keluarga.

Menjawab kebutuhan tersebut Yayasan Panti Nugraha yang bekerja sama Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian (KPKP) mengadakan program ketahanan pangan yaitu Budidaya Ikan dan Kangkung dalam Ember (BUDIKDAMBER).

Yayasan Panti Nugraha merupakan lembaga yang berdiri pada tahun 1978 karena adanya permintaan masyarakat terkait unit kesehatan ibu dan anak yang kurang terakomodasi. Kemudian Yayasan Panti Nugraha membuka unit sosial dan pendidikan yang fokus kepada permasalahan di masyarakat sekitar.

Program Budidaya Ikan dan Kangkung dalam Ember (BUDIKDAMBER) ini menggagas rancangan dari pemerintah terkait dengan ketahanan pangan masyarakat.

Diadakan program Budidaya Ikan dan Kangkung dalam Ember (BUDIKDAMBER) bertujuan agar masyarakat bisa untuk *survive* dan

dapat menjaga ketahanan pangan keluarga di tengah pandemik *Covid-19*.

Dalam penyelenggaraan program Budidaya Ikan dan Kangkung dalam Ember (BUDIKDAMBER) Yayasan Panti Nugraha dilaksanakan oleh pengelola program yang terdiri dari manajemen perencanaan, penanggung jawab program, dan juga ketua dari setiap kelompok BUDIKDAMBER.

Sasaran dari program Budidaya Ikan dan Kangkung dalam Ember (BUDIKDAMBER) mayoritas adalah ibu rumah tangga.



Gambar 1. Diagram Hasil Identifikasi Pekerjaan Peserta Program BUDIKDAMBER

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan pengelola program Budidaya Ikan dan Kangkung dalam Ember (BUDIKDAMBER), pada pelaksanaan program pihak Yayasan Panti

Nugraha menyediakan alat serta bibit ikan dan kangkung untuk peserta menjalankan program budidaya.

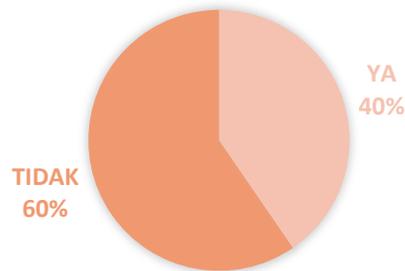
Pelaksanaan program tersebut sayangnya tidak sejalan dengan pengetahuan masyarakat mengenai teknik budidaya tersebut sehingga hasil panen dari program Budidaya Ikan dan Kangkung dalam Ember (BUDIKDAMBER) berupa ikan dan sayuran tidak dapat dimaksimalkan.

Di dalam program Budidaya Ikan dan Kangkung dalam Ember (BUDIKDAMBER) masih terdapat beberapa masalah, diantaranya:

1. Banyak terjadi kegagalan panen pada saat budidaya oleh peserta program dikarenakan minimnya pengetahuan dan tidak adanya penyuluhan mengenai teknik budidaya dalam ember
2. Dari permasalahan pertama, timbulah masalah kedua yaitu beberapa peserta program yang tidak mau melanjutkan budidaya karena gagal dalam panen.

Dari hasil identifikasi masalah kepada peserta program Budidaya Ikan dan Kangkung dalam Ember (BUDIKDAMBER) di Kelurahan Lebak Bulus, mayoritas warga tidak mengetahui kiat-kiat budidaya ikan dan kangkung dengan teknik dalam ember, sehingga menjadi kendala dalam menjalankan program budidaya.

PESERTA PROGRAM BUDIKDAMBER YANG MENGETAHUI KIAT-KIAT BUDIDAYA LELE DAN KANGKUNG



Gambar 2 Diagram Hasil Identifikasi Masalah Program BUDIKDAMBER

Mengacu pada identifikasi masalah yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta program bahwa peserta program mengalami kendala dalam menjalankan program karena kurangnya pengetahuan terkait teknik budidaya ikan dan sayuran dalam ember. Karena wadah dalam budidaya dalam ember berukuran kecil, maka peserta program perlu memahami bagaimana memanfaatkan wadah kecil tersebut sebagai media budidaya. Dengan itu perlu dilakukan pemberdayaan yang dapat mengedukasi peserta program terkait teknik budidaya dengan wadah kecil dan terbatas.

Pemberdayaan tersebut dapat didukung oleh media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta program. Media yang digunakan adalah video interaktif berdasarkan identifikasi kebutuhan media belajar dari peserta program.



Gambar 3 Diagram Hasil Identifikasi Kebutuhan Media Pembelajaran

Melihat dari permasalahan dan kebutuhan peserta program, maka perlu dilakukan riset aksi yaitu tentang “Belajar Memanfaatkan Ruang Terbatas dalam Budidaya Ikan dan Kangkung dalam Ember (BUDIKDAMBER) Melalui Media Video Interaktif (Riset Aksi Partisipasi di Kelurahan Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan).

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Identifikasi area dan fokus penelitian berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan edukasi terhadap peserta program BUDIKDAMBER Kelurahan Lebak Bulus khususnya RW 03

mengenai cara belajar memanfaatkan lahan sempit untuk kegiatan budidaya ikan dan kangkung dalam ember

2. Dibutuhkannya media video interaktif bagi peserta program BUDIKDAMBER untuk dijadikan sumber belajar dan acuan untuk kegiatan budidaya

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Fokus penelitian didasari pada uraian latar belakang dan identifikasi area yaitu melakukan kajian aksi sebagai upaya pemberdayaan peserta program Budidaya Ikan dan Kangkung dalam Ember (BUDIKDAMBER) Yayasan Panti Nugraha khususnya RW 03 Lebak Bulus dengan melakukan kegiatan edukasi melalui media video interaktif mengenai cara budidaya ikan dan kangkung dengan memanfaatkan lahan sempit.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana proses dan hasil dari pemberdayaan peserta program Budidaya Ikan dan Kangkung dalam Ember (BUDIKDAMBER) Yayasan Panti Nugraha RW 03 Lebak Bulus dengan melakukan kegiatan edukasi melalui media video interaktif mengenai cara budidaya ikan dan kangkung dengan memanfaatkan lahan sempit.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmu pendidikan khususnya pada bidang pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pemerintah ikut berpartisipasi lebih dalam program pemberdayaan masyarakat

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat yang sejenis maupun yang berbeda jenisnya.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan kajian penelitian untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Masyarakat dan bermanfaat untuk yang membaca.